

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan primer manusia yang berjalan dinamis dan berkembang sesuai tuntutan masyarakat yang modern. Salah satu ciri dalam masyarakat yang modern yaitu selalu ingin terjadi adanya perubahan yang lebih baik. Hal ini menyangkut berbagai bidang, diantaranya dalam pendidikan komponen yang melekat yaitu kurikulum, guru dan siswa.¹ Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan juga sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan kurikulum dari kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 diharap dapat merubah mindset guru dari kurikulum sebelumnya, antara lain terkait dengan standar penilaiannya.

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

¹Sofan Amri, *Pengembangan dan model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta:PT. Prestasi Pustakarya, 2013), 1

Hal ini dilatar belakangi dari kurikulum sebelumnya banyak ditemukan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar. Antara lain belum sepenuhnya menekankan pendidikan, belum menghasilkan keterampilan sesuai kebutuhan, menekankan aspek kognitif, dan tes menjadi cara penilaian yang dominan.² Kurikulum yang sejatinya adalah jalan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran harusnya bersifat menyeluruh, agar dalam pelaksanaannya tidak menemui kendala dalam pelaksanaannya. Baik secara proses pembelajaran maupun penilaian yang akan dilakukan.

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri peserta didik dalam bentuk kompetensi tertentu. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku (kompetensi) peserta didik telah terjadi selama atau setelah pembelajaran berlangsung, dengan mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, guru dapat mengambil tindakan perbaikan pembelajaran atau melakukan pembimbingan bagi peserta didiknya baik secara klasikal maupun individual. Misalnya, kalau ketidak berhasilan tersebut disebabkan oleh strategi pembelajaran, maka guru dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam strategi pembelajarannya. Begitu juga, kalau ketidak berhasilan tersebut disebabkan oleh kondisi peserta didik yang bersangkutan. Guru dapat

² E.mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*,(Jakarta: ;Bumi Aksara, 2008), 61-62

memberikan bimbingan atau bantuan belajar khusus kepada peserta didik tersebut.³

Menurut permendikbud tersebut standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: Penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.⁴

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik(authentic asesment) sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang pada penilaian autentik, tetapi dalam implementasi dilapangan belum berjalan secara optimal. Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilaian autentik.

Penilaian autentik sesungguhnya adalah respon terhadap sistem penilaian dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini yang perlu diperbaharui secara terus-menerus. Penilaian standar dalam pendidikan saat ini, jika kita perhatikan sangat

³Masnur Muslich, *Authentic Assesment, Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 4

⁴Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 35

bertumpu kepada aspek kognitif siswa, misalnya penilaian dilaksanakan dengan tes standar berupa tes tulis dan lain sebagainya. Dari sinilah kemudian hasil evaluasi pembelajaran akan melahirkan murid yang pintar dan tidak pintar. Menurut Munif Chatib, dampak yang kadang terjadi pada tes standar adalah penghakiman siswa, ketika siswa kesulitan mengerjakan tes atau tugas. Penghakiman tersebut merupakan kebiasaan buruk guru yang berakibat fatal terhadap siswa.⁵ Hal inilah yang sesungguhnya memicu penilaian autentik, karena konsep penilaian autentik lahir dari semangat teori *multiplle intellegencia* yang digagas Howard Gardner. Penilaian autentik hendak menjadikan semua aspek perkembangan siswa baik aspek ; kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi suatu keseluruhan sistem penilaian dan out-put belajar.

Metode penilaian autentik sangat berkaitan dengan aktivitas pembelajaran. Semakin banyak aktivitas pembelajaran mampu dinilai dalam portofolio, semakin baik pula hasil pembelajaran tersebut. Dalam penilaian autentik, kemajuan siswa dilihat dari kompetensi siswa tersebut dalam menerima pembelajaran. Kompetensi siswa dapat dilihat dari keseluruhan proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, saat itulah waktu yang sangat pas untuk mengambil penilaian. Dengan demikian, pada saat selesai mengajar, guru tersebut sudah mendapatkan nilai dari proses pengajaran. Penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran, bukan pada akhir pembelajaran. Model pelaporan menggunakan penilaian autentik dapat dilakukan

⁵ Munif Chatib, *Sekoolah Anak-Anak Juara*, (Bandung, Mizan Pustaka, 2014), 150

sewaktu-waktu, tidak harus menunggu 3 bulan, 6 bulan atau 1 tahun. Penilaian autentik perlu dilakukan terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari siswa melalui kegiatan pembelajaran. Untuk itu, ranah yang perlu dinilai adalah ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ketiga ranah tersebut secara administratif direkam dalam sebuah portofolio ⁶

Sebuah penilaian dalam pendidikan baru bersifat menyeluruh jika mencakup aspek dari semua proses belajar dan hasil belajarnya yang secara bertahap menggambarkan semua aspek perilaku yang menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Atau sering disebut dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu orientasi pendidikan diubah dalam kurikulum 2013, yang mana pendidikan mengacu kepada tiga aspek diatas. Dengan sistem penilaian yang sebenarnya, atau dalam kurikulum 2013 disebut dengan penilaian autentik.

Kurikulum 2013 sudah diterapkan di beberapa sekolah di Banten. Di kota Serang khususnya jenjang SMP dan SMA, yang sudah menerapkan kurikulum 2013 yaitu SMAN 1 kota Serang, SMAN 2 kota Serang, dan banyak lagi sekolah-sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran kurikulum 2013. Disini penulis akan melakukan penelitian di Kelas VIII SMPI Al-Wutsqo Kota Serang. Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPI Al-Wutsqo Kota Serang, yang mana sekolah ini telah menerapkan kurikulum 2013 dan sudah menerapkan sistem penilaian yang baru yaitu penilaian autentik, jam

⁶ Munif chatib, *sekolahnya manusia*, (bandung: PT mizan pustaka, 2014), 150

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini memiliki durasi waktu 2 jam pelajaran.⁷ Dalam wawancara ini juga dijelaskan bahwa setiap adanya jam Pendidikan Agama Islam selalu ada penilaian secara langsung. Guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan bahwa setiap guru perlu menyesuaikan dengan adanya kurikulum 2013. Karena guru perlu mengubah mindset dari KTSP diubah menjadi Kurikulum 2013. Perubahan mindset inilah yang menjadi permasalahan guru, yang mana mereka harus merombak total metode yang telah lama mereka kuasai dengan metode baru yang ada didalam kurikulum 2013, termasuk didalamnya mengenai penilaian autentik. Yang awalnya guru hanya memberi penilaian di akhir melalui hasil test atau soal, kini beralih pada 3 ranah yaitu, kognitif,afektif dan psikomotorik. Hal ini pun tentunya berimbas kepada siswa dikelas, mereka harus membiasakan diri terhadap model pembelajaran menggunakan penilaian autentik.

Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerjasama dengan peserta didik. Penilaian dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.⁸ pergantian kurikulum sangat berpengaruh terhadap sistem penilaiannya seperti yang telah disebutkan sebelumnya, hal ini berimbas pada hasil belajar siswa. Penerapan kurikulum yang baik akan menghasilkan output

⁷Hasil wawancara dengan guru PAI SMP I Al-Wutsqo pada tanggal 21 mei 2016 pukul 10.00 Wib

⁸E.mulyasa, *pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*,(bandung:Pt remaja rosdakarya, 2013), 33

hasil belajar yang baik pula. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti “ *Pengaruh Penilaian Autentik Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMPI Al-Wutsqo Kota Serang*”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. SMP I Al-Wutsqo Kota Serang telah menerapkan kurikulum 2013 dan model penilaiannya sudah di ubah menjadi penilaian autentik yang mengacu pada 3 ranah yaitu; kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Semua Guru mata pelajaran di SMP I Al-Wutsqo kota serang dalam pembelajaran diwajibkan menggunakan kurikulum 2013.
3. Siswa di tekankan agar dapat membiasakan diri dengan pembelajaran kurikulum 2013 dan penilaian autentik

2. Pembatasan Masalah

Batasan permasalahan pada skripsi ini adalah:

1. Dibatasi pada proses penelitian yang hanya dilakukan pada 1 kelas saja yaitu kelas VIII
2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang memfokuskan pada penelitian eksperimen

3. Mencari jawaban mengenai pengaruh penilaian autentik terhadap hasil pembelajaran PAI di SMP I Al-wutsqo kota serang kelas VIII.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMPI Al-Wutsqo?
2. Bagaimana hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPI Al-Wutsqo?
3. Apakah ada pengaruh penilaian autentik terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPI Al-Wutsqo?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, bahwa tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan penilaian autentik di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMPI Al-Wutsqo
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPI Al-Wutsqo
3. Untuk mengetahui pengaruh penilaian autentik terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Smp I Al-Wutsqo

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu teoritik maupun praktis.

1. Secara teoritik
 - a. Dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran
 - b. Sebagai sumbangan terhadap perkembangan keilmuan, sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penilaian autentik
2. Secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru agar lebih giat dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas dalam proses pengajarannya agar hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal
 - b. Penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan pertimbangan instansi terkait dalam mengembangkan kualitas guru dengan penilaian autentik.

F. Sistematika pembahasan

Bab 1 pendahuluan dengan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II landasan teoretis tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menguraikan tentang hakikat dan tujuan Pendidikan Agama Islam, konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penilaian autentik. Pengertian penilaian

otentik, ciri-ciri dan karakteristik penilaian autentik, jenis-jenis penilaian autentik, Kerangka Berfikir, hipotesis penelitian.

Bab III metodologi penelitian yang berisi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV deskripsi hasil penelitian yang berisi analisis data tentang pengaruh penilaian autentik terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam, analisis data hasil belajar Pendidikan Agama Islam, analisis pengaruh penilaian autentik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Bab V penutup berisi kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teoretis

Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan Agama Islam seseorang akan bisa hidup beragama dan berbaur dengan masyarakat luas tanpa menyimpang dari norma-norma yang telah ada. Orang yang berpendidikan khususnya Berpendidikan beragama akan berbeda akhlakunya. Orang yang kurang berpendidikan cenderung prilakunya kurang baik, bahasa yang kasar dan dalam melakukan sesuatu tidak difikirkan terlebih dahulu sebab dan akibatnya, sedangkan orang yang berpendidikan sikap dan prilakunya cenderung baik dan sopan, bahasa yang digunakan halus dan tidak akan membentak kepada orang lain.

Penilaian autentik mengacu pada 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yaitu penilaian yang bukan hanya melihat pada hasil tapi juga proses pembelajaran dan kemampuan dasar siswa .

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat

beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dan untuk mencapai pengertian tersebut maka harus ada serangkaian yang saling mendukung antara lain: 1.) pendidikan agama islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang telah dicapai. 2.) peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam. 3) pendidik/guru yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.

a. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk dapat menemukan rumusan mengenai pendidikan Islam yang tepat dan komprehensif, disajikan beberapa pengertian pendidikan Islam menurut para ahli atau pakar pendidikan Islam.

- 1) Mohammad Fadhil Al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia.⁹
- 2) Hasan Langgulung mengemukakan bahwa pendidikan Islam sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan

⁹ Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kultura, 2008), 34

pengetahuan, dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.¹⁰

Dari ragam definisi mengenai pendidikan Islam diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah pembinaan, bimbingan, arahan, dan didikan yang menyangkut semua aspek jasmani dan ruhani berdasarkan iman, Islam dan ihsan agar manusia dapat mencapai derajat yang tinggi dihadapan Allah serta mewujudkan misi kemanusiaan dan kekhalfahannya di muka bumi.

Menurut Uhbiyati berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Isra:24 dan Asy-Syu'ara':18 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan *tarbiyah* ialah proses persiapan dan pengasuhan pada fase pertama pertumbuhan manusia, atau menurut istilah yang kita gunakan dewasa ini ialah fase bayi dan kanak-kanak.¹¹

Dalam kajian ilmu pendidikan Islam, dikenal tiga istilah yang mengacu kepada pengertian pendidikan Islam, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Istilah *tarbiyah* digunakan oleh Abdurahman An-Nahlawy untuk menggambarkan definisi pendidikan Islam. Menurutnya kata *al-tarbiyah* berasal dari tiga kata : *Pertama, raba – yarbuyang* berarti : bertambah dan bertumbuh. *Kedua, rabiya – yarba* dengan *wazn* (bentuk) *khafiya – yakhfa* berarti menjadi besar. *Ketiga, rabba – yarubbu* dengan

¹⁰ Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kultura, 2008), 34

¹¹ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), 15

wazn (bentuk) *madda-yamuddu* yang berarti memperbaiki, menuntun, menjaga dan memelihara.¹²

Istilah *tarbiyah* untuk menunjuk kepada pendidikan Islam, merupakan istilah yang umum dipakai. Tidak sedikit karya pendidikan Islam yang ditulis para pakar menggunakan judul *al-Tarbiyah al-Islamiyah*. Nama kementerian di beberapa Negara Arab yang mengurus pendidikan disebut *Wizarat al-Tarbiyah*, dan di Indonesia IAIN menggunakan nama fakultas pendidikannya dengan fakultas *Tarbiyah*.

Selain *tarbiyah* dikenal pula istilah *ta'lim* untuk menunjukan kegiatan pendidikan Islam. Istilah *ta'lim* memberi pengertian sebagai proses memberi pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah sehingga menjadi pembersihan diri (*tazkiyah*) dari segala kotoran dan menjadikan dirinya dalam kondisi siap untuk menerima *al-hikmah* serta mempelajari segala sesuatu yang belum diketahuinya dan berguna bagi dirinya.¹³

Istilah *ta'lim* untuk menunjuk pendidikan Islam sangat sering kita dapati dalam kajian Islam maupun pendidikan, Syeikh Burhanudin Az-Zarnuji mengarang sebuah kitab berisi penjelasan mengenai seluk beluk pendidikan Islam yang ia beri judul *Ta'lim Al-Muta'allim Tariq al-*

¹² Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode* (Bandung: Diponegoro, 1989), 31

¹³ Maksum, *Madrasah Sejarah Dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet ke-II, 18

Ta'allum, buku ini telah dicetak ulang di banyak Negara dan pada tradisi pesantren di Indonesia, kitab ini menjadi kitab awal para santri sebelum mengkaji kitab-kitab lainnya.

Beberapa seminar tentang pendidikan Islam abad modern telah dilakukan, juga dengan mengambil nama *Mu'tamar al-Ta'limiyat al-Islamiyah*. Salah satu kementerian di Saudi Arabia dalam penelusuran maksum, menggunakan nama *Wizarat al-Ta'lim al-'Ali*, dengan tugas menangani pendidikan tinggi di negeri itu.¹⁴ Deskripsi ini menyatakan bahwa istilah *ta'lim* juga diakui dalam penunjukan kegiatan pendidikan Islam.

Abdul Fattah Jalal adalah orang yang setuju dengan istilah *ta'lim* ini. Sebagaimana yang dikutip Tafsir, menurut Jalal proses *ta'lim* lebih universal dibandingkan dengan *al-tarbiyyah*, penjelasannya disandarkan kepada Al-Qur'an surat Al-Baqarah 151. Sebab menurutnya, ketika Rasulullah SAW mengajarkan bacaan al-Qur'an kepada kaum muslim tidak terbatas pada sekedar dapat membaca, tetapi membaca dengan perenungan yang berisi pemahaman, tanggung jawab, dan amanah.¹⁵ Istilah *ta'lim* dalam pemikiran Jalal mengandung konsep *tazkiyah* dan *al-hikmah*, sehingga argumennya istilah *ta'lim* lebih universal.

¹⁴ Maksum, *Madrasah Sejarah Dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Waacana Ilmu, 1999), Cet ke-II, 18

¹⁵ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (bandung: rosdakarya, 2011), cet ke-10, 30

Istilah *ketiga* untuk menunjuk pada kegiatan pendidikan Islam adalah istilah *ta'dib*, yang dipakai dan dianggap tepat oleh Syed Naquib al-Attas. Menurutnya istilah *ta'dib* ini sudah mengandung arti ilmu (pengetahuan), pengajaran (*ta'lim*) dan pengasuhan (*tarbiyah*). Istilah *ta'dib* baginya mencakup beberapa aspek yang saling berkaitan, seperti *ilm* (ilmu), *'adl* (keadilan), *hikmah* (kebijakan), *'amal* (tindakan), *haqq* (kebenaran), *nutq* (nalar), *nafs* (jiwa), *qalb* (hati), *aql* (pikiran), *maratib* dan derajat (tatanan hirarkis), *ayah* (simbol) dan *adab* (adab).¹⁶

Pemilihan penggunaan istilah untuk pendidikan Islam akan berdampak terhadap cakupan pendidikan tersebut, sehingga menurut penulis inilah yang menjadi sebab para pakar menentukan pilhan mereka dengan segala argumennya. Istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* semuanya memiliki argumen yang mendasar dan diakui dalam kesejarahan Islam. Pendidikan Islam sesungguhnya merupakan universalitas dari makna kehidupan, sehingga kegiatan apapun dengan berbagai bentuk dan variannya, semasih memiliki esensi pengajaran, penanaman budi, transfser pengetahuan, pengembangan potensi, merupakan cakupan dari pendidikan Islam.

Bidang studi Pendidikan Agama islam menurut muhaimin memiliki dua karakteristik, yaitu bidang studi yang bernuatan pengetahuan

¹⁶ Maksun, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), cet ke-11, 19.

(*transfer of knowledge*) dan bidang studi bermuatan nilai (*transfer of value*). Hal ini mengandung pengertian bahwa PAI merupakan mata pelajaran yang tidak hanya memberikan modal pengetahuan tetapi juga memberikan modal moral kepada siswa.¹⁷

Dari pembahasan mengenai makna dan istilah pendidikan Islam di atas, dapat di simpulkan bahwa pendidikan Islam adalah pembinaan, bimbingan, arahan, dan didikan yang menyangkut semua aspek jasmani dan ruhani berdasarkan iman, Islam dan ihsan agar manusia mencapai drajat yang tinggi dihadapan Allah serta mewujudkan misi kemanusiaan dan kekhalifahaannya di muka bumi.

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai seseorang dalam mengerjakan sebuah kegiatan. Dalam sebuah istilah *ushuldikenal* "*al-umur bi maqasidiha*", bahwa setiap kegiatan harus berorientasi kepada tujuan yang direncanakan. Inilah pentingnya tujuan dalam sebuah kegiatan, tidak terkecuali dengan pendidikan Islam.

Menurut Mujib perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya, misalnya: *Pertama*, tujuan dan tugas hidup manusia. *Kedua*, sifat-sifat

¹⁷Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Thariki Press,2012), 7

dasar manusia, *ketigatuntutan* masyarakat. Dan *keempat* dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam.¹⁸

Menurut Abd al-rahman Shaleh Abd Allah sebagaimana dikutip Mujib, menyatakan tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasi menjadi empat dimensi¹⁹, yaitu :

- 1) Tujuan pendidikan jasmani (*al-ahdaf al-jismiyah*), yaitu mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah dibumi, melalui keterampilan-keterampilan fisik.
- 2) Tujuan pendidikan rohani (*al-ahdaf al-ruhaniyah*), adalah mempersiapkan manusia yang menjadikan Allah sebagai orientasi hidup. Indikasi pendidikan rohani adalah tidak bermuka dua (QS Al-Baqarah:10), berupaya menyucikan diri dari sikap negatif (QS Al-Baqarah:126).
- 3) Tujuan pendidikan akal (*al-ahdaf al-aqliyah*), pengarahannya untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan-pesan ayat-ayatnya yang berimplikasi kepada peningkatan iman kepada sang pencipta.
- 4) Tujuan pendidikan sosial (*al-ahdaf al-ijtimaiyah*), tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh yang menjadi bagian

¹⁸ Abdul Mujib, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet ke3, 71-72

¹⁹ Abdul Mujib, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet ke3, 71-72

dari komunitas sosial. Identitas individu di sini tercermin sebagai “*al-nas*” yang hidup pada masyarakat yang majemuk.

Mujib mengutip penjelasan Al-Ghazali, dimana tujuan umum pendidikan Islam tercermin dalam dua segi yaitu : (1) insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah swt, (2) insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁰ Atiyah Al-Abrasy merumuskan tujuan pendidikan Islam berdasarkan pada firman Allah swt ddalam surat Al-Qashash: 77, bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi dua. *Pertama*, tujuan yang berorientasi ukhrawi, *keduatujuan* yang berorientasi duniawi, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan ddan tantangan hidupnya, agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.²¹

Adapun tugas pendidikan Islam secara umum adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal.²² Menurut Ibnu Taimiyah tugas pendidikan Islam pada hakikatnya tertumpu pada dua aspek, yaitu pendidikan tauhid dan pendidikan pengembangan tabiat peserta didik.²³ Pendidikan tauhid

²⁰ Abdul Mujib, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet ke3, 71-72

²¹ Abdul Mujib, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet ke3, 81

²² Arifudin Arif, *pengantar ilmu pendidikan Islam*, (jakarta: kultura, 2008), 57

²³ Abdul Mujib, dkk, *ilmu pendidikan Islam*, (jakarta: kencana, 2010), cet ke-3, 51

dilakukan dengan pemberian pemahaman kalimat *syahadatain* dan pemahaman tauhid (*rububiyah, uluhiyah*, sifat dan asma).Sedang pengembangan tabiat peserta didik adalah mengembangkan tabiat itu agar mampu mmenuhi tujuan penciptannya, yaitu beribadah kepada Allah SWT.

Ada tiga pendekatan untuk menelaah tugas Pendidikan Islam, yaitu : (1) pendidikan dipandang sebagai pengembangan potensi; (2) pendidikan dipandang sebagai pewarisan budaya; (3) pendidikan dipandang sebagai interaksi antara pengembangan potensi dan pewarisan budaya.²⁴

Sebagai pengembangan potensi, pendidikan Islam adalah menemukan dan mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.Sementara sebagai pewarisan budaya, pendidikan Islam bertugas sebagai alat transmisi unsur-unsur pokok budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dan sebagai interaksi antara potensi dan budaya, pendidikan Islam sebagai proses interaksi antara manusia dan lingkungannya. Sehingga peserta didik akan menciptakan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk

²⁴Abdul Mujib, dkk, *ilmu pendidikan Islam*, (jakarta: kencana, 2010),cet ke-3, 52

mengubah atau memperbaiki kondisi-kondisi kemanusiaan dan lingkungannya.²⁵

Sedangkan fungsi pendidikan Islam adalah ; (1) menumbuhkan dan memelihara keimanan, (2) membina dan menumbuhkan akhlak mulia, (3) Membina dan meluruskan Ibadat, (4) Menggairahkan amal dan melaksanakan ibadat, (5) Mempertebal rasa dan sikap keberagaman serta mempertinggi solidaritas sosial.²⁶ Menurut Kurshid Ahmad yang dikutip Ramayulis,²⁷ fungsi pendidikan Islam adalah :

- 1) Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan social, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- 2) Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan social, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.

Jadi tujuan, tugas dan fungsi pendidikan Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai seseorang dalam mengerjakan sebuah kegiatan. Perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, misalnya : tujuan dan tugas hidup manusia. Tugas pendidikan Islam pada hakikatnya adalah

²⁵ Arifudin Arif, *pengantar ilmu pendidikan Islam* , (jakarta: kultura, 2008), 58

²⁶ Nur Uhbiyati, *dasar-dasar ilmu pendidikan Islam*, (semarang: pustaka rizki putra, 2002),

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta; Kalam Mulia, 1990), 19-20

membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya. adapun fungsi pendidikan Islam yaitu menumbuhkan dan memelihara keimanan, membina dan menumbuhkan akhlak mulia, dan lain-lain. Serta memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai dan tradisi sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa sehingga mampu menjadikan fungsi dari pendidikan Islam tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1) Sumber Pendidikan Agama Islam

Sumber pendidikan Islam yang dimaksudkan disini adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Sumber ini tentunya telah diyakini kebenaran dan kekuatannya dalam menghantar aktivitas pendidikan, dan telah teruji dari waktu ke waktu. Sumber pendidikan Islam terkadang disebut dengan dasar ideal pendidikan Islam. Urgensi penentuan sumber disini adalah untuk:

- (a) Mengarahkan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai.
- (b) Membingkai seluruh kurikulum yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, yang didalamnya termasuk materi, metode, media, sarana dan evaluasi.

(c) Menjadi standar dan tolok ukur dalam evaluasi, apakah kegiatan pendidikan telah mencapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Menurut Sa'id Ismail Ali, sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Langgulung, sumber pendidikan Islam terdiri atas enam macam, yaitu al-qur'an, as-sunah, kata-kata sahabat (*madzhab shahabi*), kemaslahatan umat/sosial (*mashalil al-mursalah*), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat (*'uruf*), dan hasil penelitian para ahli dalam Islam (*ijtihad*). Keenam sumber pendidikan Islam tersebut didudukan secara hierarkis. Artinya, rujukan pendidikan Islam diawali dari sumber pertama (al-qur'an) untuk kemudian dilanjutkan pada sumber-sumber berikutnya secara berurutan.²⁸

Pada hakikatnya sumber pendidikan Islam yaitu Al-qur'an dan Al-hadist. Sumber ini tentunya telah diyakini kebenarannya dan kekuatannya dalam aktifitas pendidikan, dan telah teruji dari waktu ke waktu. Selain Al-qur'an dan Al-hadist yang menjadi sumber pendidikan agama Islam yaitu kata sahabat (*madzhab shahabi*), kemaslahatan umat/sosial (*mashalil al-mursalah*), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat (*uruf*), dan hasil penelitian para ahli dalam Islam (*ijtihad*).

2) Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal/sumber pendidikan Islam.

²⁸Suyanto, *ilmu pendidikan Islam*, (jakarta: kencana, 2010), 32

Menurut Hasan Langgulung, dasar operasional pendidikan Islam terdapat enam macam, yaitu historis, sosiologis, ekonomi, politik dan administrasi, psikologis, dan filosofis, yang mana keenam macam dasar itu berpusat pada dasar filosofis. penentuan dasar tersebut agaknya sekuler, selain tidak memasukkan dasar religius, juga menjadikan filsafat sebagai induk dari segala dasar. Dalam Islam, dasar operasional segala sesuatu adalah agama, sebab agama menjadi frame bagi setiap aktivitas yang bernuansa ke-Islaman. Dengan agama maka semua aktivitas kependidikan menjadi bermakna, mewarnai dasar lain, dan bernilai *ubudiyah*. Oleh karena itu, dasar operasional pendidikan yang enam di atas perlu ditambahkan dasar yang ke tujuh, yaitu agama.²⁹

Dasar pendidikan Islam mengacu pada historis, sosiologis, ekonomi, politik dan administrasi, psikologis, dan filosofis. Yang mana macam dasar itu berpusat pada dasar filosofis.

c. Sistem Evaluasi Dalam Pembelajaran PAI

1) Kedudukan Evaluasi Dalam Sistem Pendidikan

Menurut M. Chatib Thoha ada tiga alasan diperlukan evaluasi pembelajaran dalam pendidikan termasuk pendidikan agama Islam: pertama bahwa terdapat hubungan interdependensi antara tujuan pendidikan, pembelajaran, dan prosedur evaluasi. Tujuan pendidikan akan

²⁹Suyanto, *ilmu pendidikan Islam*, (jakarta: kencana,2010), 44

mengarahkan bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan, sekaligus merupakan kerangka acuan untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar.

Alasan kedua, kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri pendidik profesional. Suatu pekerjaan dipandang profesional bila pekerjaan tersebut memerlukan pendidikan lanjut (*advance education*) dan latihan khusus (*special training*).

Ketiga bila dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan dan pembelajaran adalah merupakan kegiatan manajemen, yang meliputi kegiatan *planing, programing, organizing, actuating, controlling dan evaluating*.³⁰

Evaluasi hasil pembelajaran merupakan salah satu keutamaan yang harus dilakukan oleh pendidik dan merupakan salah satu ciri pendidik profesional. Sebab suatu pekerjaan dipandang profesional bila pekerjaan tersebut sering dikaji dan diperbaiki.

2) Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi merupakan bagian kegiatan pembelajaran yang amat penting, dimana keberadaannya dapat membantu berbagai pihak yang terkait dalam pembelajaran. Secara umum evaluasi pendidikan berfungsi untuk:

³⁰Darwyansyah & supardi, evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (ciputat, hajar mandiri,2014), 27

- a) Mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar,
- b) Memantau ketercapaian kriteria ketuntasan minimum belajar yang telah ditetapkan dan telah dicapai oleh siswa,
- c) Sebagai pertanggung jawaban publik (*public accountability*) kepada *stake holder* pendidikan (sekolah, guru, orang tua, siswa dan masyarakat),
- d) Sebagai alat untuk mengendalikan dan menjamin mutu kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah oleh guru maupun siswa.
- e) Sebagai umpan balik khususnya guru maupun siswa,
- f) Menemukan kesulitan belajar siswa.

Fungsi evaluasi pembelajaran bila dilihat dari sisi siswa maupun dari sisi guru, sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, evaluasi pembelajaran berfungsi untuk membantu:
 - a) Dalam mengaktualisasikan dirinya dengan cara mengembangkan atau mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik dan lebih maju.
 - b) Memperoleh kepuasan atas segala upaya yang telah dikerjakannya.
- 2) Bagi guru, evaluasi pembelajaran berfungsi untuk membantu:
 - a) Menetapkan berbagai metode dan media alat, sumber belajar dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kompetensi inti

dan kompetensi dasar yang akan dicapai pada proses pembelajaran,

- b) Membuat pertimbangan dan keputusan dibidang administratif berkaitan dengan prosedur penilaian yang akan digunakan serta format-format atau instrumen yang perlu disiapkan dalam kegiatan penilaian.³¹

Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting didalam pendidikan, dimana keberadaannya dapat membantu berbagai pihak yang terkait dalam pembelajaran pendidikan. Evaluasi pembelajaran juga mempunyai peran dan manfaat khususnya bagi guru sebagai acuan pendidikan agar lebih baik kedepannya juga bagi siswa sebagai bahan motivasi dan evaluasi dimasa yang akan datang.

3) Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Secara sederhana tujuan dari evaluasi pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah menjalani pendidikan selama jangka waktu tertentu;
- 2) Mengetahui tingkat efisiensi metode-metode pendidikan yang digunakan selama jangka tertentu;

³¹Darwyansyah & supardi, evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (ciputat, hajar mandiri,2014), 29

Evaluasi pendidikan bertujuan untuk:

- 1) Penelusuran kesesuaian proses pembelajaran dengan rencana;
- 2) Pengecekan kelemahan dalam proses pembelajaran;
- 3) Pencarian penyebab kelemahan dan kesalahan proses pembelajaran;
- 4) Mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru,
- 5) Mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa,
- 6) Diagnosis dan usaha perbaikan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa,
- 7) Menempatkan siswa dalam kelas atau kelompoknya,
- 8) Seleksi kenaikan kelas atau kelulusan,
- 9) Pemberian bimbingan atau penyuluhan,
- 10) Mengetahui pencapaian kurikulum; dan
- 11) Memberikan penilaian dalam keberhasilan untuk pencapaian tujuan pendidikan secara kelembagaan.³²

Kesimpulan dari tujuan evaluasi pembelajaran pada umumnya adalah Mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah menjalani pendidikan selama jangka waktu tertentu, namun peran inti dari evaluasi pembelajaran tersebut ialah Mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta Diagnosis dan usaha perbaikan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Sehingga guru dapat mencari jalan keluar agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

³² Darwyansyah dan supardi, evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (ciputat, hajar mandiri,2014), 34

2. Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian autentik (autentic asesment) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik (pusat kurikulum,2009) hal ini sejalan dengan pendapat johnson (2002), yang mengatakan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran.³³ Lebih lanjut johnson (2009) mengatakan bahwa penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, membangun kerjasama, dan menanamkan tingkat berfikir yang lebih tinggi. Melalui tugas-tugas yang diberikan, para siswa akan menunjukkan penguasaannya terhadap tujuan dan kedalaman pemahamannya, serta pada saat yang bersamaan diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman dan perbaikan diri.³⁴

Dalam pandangan Darwyan Syah, secara sederhana penilaian autentik sering disebut dengan *authentic assesment*. *Authentic assesment* adalah satu asesmen hasil belajar yang menuntut peserta didik menunjukkan prestasi dan

³³Abdul Majid, *Penilaian Autentik; Proses dan Hasil Belajar* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), 56

³⁴Abdul Majid, *Penilaian Autentik; Proses dan Hasil Belajar* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), 56

hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil kerja (supardi; 2013, 165).³⁵

Pada hakikatnya dalam asesmen konvensional anak ditanyakan bagaimana sikap dan perilaku mereka terhadap orang yang lebih tua. Berbeda pada authentic asesment. Maka sikap dan perilaku peserta didik terhadap orang yang lebih tua dapat dinilai melalui observasi ketika peserta didik berbicara dengan penjaga sekolah, penjaga kantin, atau kepada supir penjemputnya.

b. Ciri-Ciri Penilaian Autentik

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penilaian autentik menekankan keterlibatan seluruh aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses dan hasil belajar, maka model penilaian autentik memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang khas dalam sistem evaluasinya. Kunandar menyatakan bahwa ciri-ciri penilaian autentik adalah :

- 1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, harus mengukur aspek kinerja (performance) dan produk atau hasil yang dikerjakan oleh peserta didik. Dalam melakukan penilaian kinerja dan produk pastikan bahwa kinerja dan produk tersebut merupakan cerminan kompetensi dari peserta didik tersebut secara nyata dan objektif.
- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap

³⁵Darwyansyah & supardi, *evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam* (ciputat, hajar mandiri,2014), 259

- kemampuan atau kompetensi proses (kemampuan atau kompetensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran) dan kemampuan atau kompetensi peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.
- 3) Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus menggunakan berbagai teknik penilaian (d disesuaikan dengan tuntutan kompetensi) dan menggunakan berbagai sumber atau data yang bisa digunakan sebagai informasi yang menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik.
 - 4) Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus secara komprehensif dan tidak hanya mengandalkan hasil tes semata. Informasi-informasi lain yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik dapat dijadikan bahan dalam melakukan penilaian.
 - 5) Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
 - 6) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas). Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompetensi tertentu secara objektif.³⁶

Terdapat dua model penilaian yang umum digunakan, yaitu penilaian standar dan penilaian autentik. Penilaian standar adalah penilaian tradisional yang banyak mempunyai keterbatasan dalam mengukur kemampuan peserta didik secara komprehensif. Sebaliknya, penilaian autentik merupakan perubahan paradigma yang fundamental dari penilaian standar.

³⁶Kunandar, *Penilaian Autentik*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 38-39

c. **Karakteristik Penilaian Autentik**

Penilaian autentik khususnya dalam sistem penilaian pada kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri 1) belajar tuntas, 2) autentik, 3) berkesinambungan, 4) menggunakan teknik yang bervariasi, dan 5) berdasarkan acuan kriteria (direktorat pendidikan madrasah dirjen pendis, 2013).

Belajar tuntas dimaksudkan bahwa sebelum peserta didik menguasai kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Asumsi dalam belajar tuntas adalah peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik dengan tingkat kemampuan sedang dan tinggi.

Autentik dalam arti penilaian dilakukan dengan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Serta penekanan pada pengukuran apa yang dapat dilakukan peserta didik. Menurut Kunandar bahwa karakteristik penilaian autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai input (kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), dan output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap pengetahuan maupun keterampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar)

Berkesinambungan bahwa, penilaian bertujuan mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus-menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan.

Lebih terperinci karakteristik penilaian autentik menurut Kunandar meliputi:

1. Bisa digunakan untuk formatif dan sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).
2. Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik itu ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan).
3. Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan (terus-menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.
4. Dapat digunakan sebagai *feedback*. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru-guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.³⁷

Berdasarkan karakteristik di atas penting untuk menjadi perhatian ketika melaksanakan penilaian autentik dalam kegiatan pembelajaran, *pertama*, instrumen penilaian yang digunakan bervariasi sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dicapai. *kedua*, aspek kemampuan belajar dinilai secara komprehensif meliputi berbagai aspek penilaian

³⁷Supardi, *penilaian autentik* (jakarta: PT raja grafindo persada, 2015), 26-27

(ranah kognitif, afektif, dan psikomotor). *Ketiga*, penilaian dilakukan terhadap kondisi awal, proses maupun akhir, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan sebagai input, proses maupun output belajar siswa.

d. Jenis-jenis Penilaian Autentik

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: (1) sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang akan dinilai; (2) fokus penilaian akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan; dan (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses. Garis besar bentuk penilaian autentik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Penilaian Proyek

Proyek merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang berupa pemberian tugas kepada siswa secara berkelompok. Kegiatan ini merupakan cara untuk mencapai tujuan akademik sambil mengakomodasi berbagai perbedaan gaya belajar, minat, serta bakat dari masing-masing siswa. Tugas proyek akademik yang diberikan adalah tugas yang terkait dengan konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, tugas ini dapat meningkatkan partisipasi siswa. Sebagai contoh, siswa diminta membentuk kelompok proyek untuk

menyelidiki keragaman budaya dilingkungan daerah tempat tinggal mereka.

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, pengaplikasian, penyelidikan, dan lain-lain.

2) Penilaian Kinerja

Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik, baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas.

Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja:

(a) Daftar cek (*checklist*).

Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau sub-indikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan. Contoh format observasi dengan *check list* dapat dilihat pada bahasan teknik penilaian.

(b) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narrative records*). Digunakan

dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan. Contoh format anekdot dapat dilihat pada bahasan teknik penilaian.

(c) Skala penilaian (*rating scale*). Biasanya, digunakan dengan skala

numerik berikut predikatnya misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali.

(d) Memori atau ingatan (*memory approach*). Digunakan oleh guru

dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memori untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti tetap ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.

3) Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa (tugas-tugas) dalam periode waktu tertentu yang dapat memberikan informasi penilaian. Fokus tugas-tugas kegiatan pembelajaran dalam portofolio adalah pemecahan masalah, berpikir dan pemahaman, menulis, komunikasi, dan pandangan siswa sendiri terhadap dirinya sebagai pembelajar. Tugas yang diberikan kepada siswa dalam penilaian portofolio adalah tugas dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan untuk mengerjakan tugas tersebut secara lebih kreatif, sehingga siswa memperoleh kebebasan dalam belajar. Selain itu, portofolio juga memberikan kesempatan yang lebih luas untuk berkembang secara memotivasi siswa. Sebagai contoh, siswa diminta untuk melakukan survey mengenai potensi wisata dilingkungan daerah tempat tinggalnya.

4) Jurnal

Jurnal merupakan tulisan yang dibuat siswa untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari atau diperoleh dalam proses pembelajaran. Jurnal dapat digunakan untuk mencatat atau merangkum topik-topik pokok yang telah dipelajari, perasaan siswa dalam belajar mata pelajaran tertentu, kesulitan-kesulitan atau keberhasilan-keberhasilannya dalam menyelesaikan masalah atau

topik pelajaran, dan catatan atau komentar siswa tentang harapan-harapannya dalam proses aturan-aturan yang digunakan untuk menilai kinerja siswa.

5) Penilaian tertulis

Meski konsepsi penilaian autentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau menyuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban dan menyuplai jawaban. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Menyuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, menyintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.³⁸

³⁸ Abdul Majid, *penilaian autentik* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014),69

Penilaian autentik memiliki jenis-jenis penilaian diantaranya **Penilaian proyek, Penilaian Kinerja, Penilaian portofolio, Jurnal, Penilaian tertulis.** Meski memiliki beberapa jenis model penilaian, penilaian autentik tidak terlepas dari penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena penilaian autentik tidak mengedepankan penilaian hasil akhir, melainkan penilaian sikap didalam kelas, pemahaman materi di dalam kelas dan lain sebagainya.

B. Kerangka Berfikir

Penilaian autentik merupakan perubahan paradigma yang fundamental dari penilaian standar. Penilaian mengukur tiga aspek kemampuan, yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap). Penilaian autentik ini disebut juga berbasis proses. Artinya, ketika guru mengajarkan sebuah materi tiga kali bertatap muka, maka setiap kali tatap muka, guru harus mengambil penilaian dari siswa. Tidak hanya pada akhir pertemuan.³⁹:

Penilaian autentik (autentik asesment) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik hal ini sejalan dengan pendapat johnson, yang mengatakan bahwa penilaian autentik memberikan

³⁹Munif Chatib, *sekolahnya manusia* (Bandung: PT mizan pustaka, 2014), 139.

kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran.⁴⁰

Hasil belajar pada dasarnya terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik.

Menurut Nasution, keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.⁴¹

Dengan demikian, yang dimaksud dengan keberhasilan belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan.

Penilaian autentik merupakan pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik juga cenderung fokus pada

⁴⁰Abdul Majid, *penilaian autentik; proses dan hasil belajar* (Bandung: Remaja rosdakarya,2014), 56.

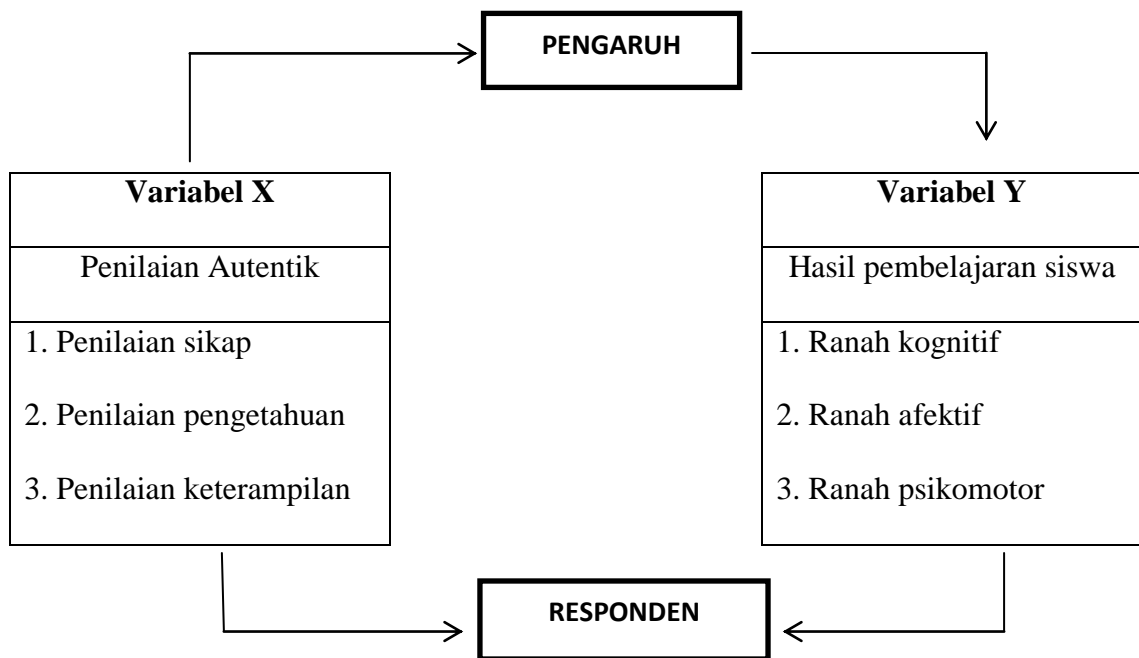
⁴¹Supardi, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 2.

tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik.

Pada pembelajaran autentik, guru harus menjadi "guru autentik," peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek atau tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya.

Gambar

Pengaruh Variabel X (Penilaian Autentik) Trhadap Variabel Y (Hasil Belajar PAI)



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap penelitian, yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris. Berdasarkan pemikiran di atas hipotesis dapat di susun sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil

$H_0 = 0$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara penilaian autentik terhadap hasil pembelajaran PAI.

2. Hipotesis Alternatif

$H_a \neq 0$ terdapat pengaruh yang signifikan antara penilaian autentik terhadap hasil pembelajaran PAI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang prosedur penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pengaruh penilaian autentik terhadap hasil pembelajaran PAI di SMP I Al-wutsqo kota Serang, yang terdiri dari: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data dan hipotesis penelitian.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kelas VIII SMPI Al-Wutsqo kota Serang. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di SMPI Al-Wutsqo Kota Serang dengan alasan karena lokasi penelitian mudah dijangkau dan karena sekolah ini merupakan sekolah Islam yang memakai model penilaian autentik.

2. Waktu penelitian

Waktu yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dimulai dari dikeluarkannya surat rekomendasi penelitian yang dikeluarkan oleh dewan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN “sultan maulana hasanudin” Banten sampai dengan selesai. Adapun waktu kegiatan Penelitian dilakukan secara

bertahap mulai dari pelaksanaan uji coba instrumen sampai dengan pengumpulan hasil skripsi. Waktu yang diperlukan selama 8 bulan.

Tabel 3.1

Waktu Kegiatan Penelitian

No.	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1.	■							
2.		■	■					
3.			■	■	■			
4.				■	■	■	■	
5.						■	■	
6.							■	
7.							■	■
8.								■

Keterangan:

1. Sidang proposal
2. KKN
3. Bimbingan skripsi
4. Pelaksanaan penelitian
5. Analisis data hasil penelitian
6. Penulisan laporan hasil penelitian

7. Menyelesaikan skripsi dan daftar sidang
8. Sidang skripsi

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.⁴² Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.⁴³ Adanya penelitian digunakan untuk mengetahui suatu objek pada saat penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, situasi atau variabel yang timbul di masyarakat sebagai objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi.⁴⁴

Adapun teknik penelitiannya yaitu teknik penelitian korelasi yaitu penelitian yang akan melihat hubungan atau pengaruh antara variabel atau beberapa variabel lain.⁴⁵

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 135.

⁴³Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), 21.

⁴⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), 36

⁴⁵Yatim Riyanto. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), 16.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah tiap grup atau kumpulan yang merupakan subyek penelitian⁴⁶

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.⁴⁷

Dalam penelitian ini yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek peneliti siswa SMP I Al-wutsqo kelas VIII, yang berjumlah 31 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁸ Sampel merupakan bagian yang representatif dari populasi yang hendak dipelajari, jika tidak maka akan dapat dilakukan observasi secara general terhadap suatu populasi. Artinya hasil studi terhadap sampel tersebut tidak dapat digunakan sebagai kesimpulan general terhadap suatu

⁴⁶Restu Kartiko widi. *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Konsep Pengenalan dan Panutan Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 197.

⁴⁷Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA. Cv, 2007), 55.

⁴⁸Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA. Cv, 2007), 56.

populasi. Dua hal yang menjadi kunci agar sampel merupakan representatif dari populasi adalah ukuran dan bias.

Yang dimaksud dengan ukuran sampel, biasanya dilambangkan **n**, adalah banyaknya sampel, semakin besar pula ketidakpastian atau ketidaktepatannya.⁴⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel total karena semua populasi dijadikan objek penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu serta petunjuk dalam pengumpulan data dan pengelolaan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Di bawah ini adalah pedoman pengisian angket yang bertujuan agar responden mudah dalam mengisi angket dan peneliti menjamin kerahasiaan identitas responden. Angket ini berisi pertanyaan dan pernyataan tentang penerapan prinsip psikologi belajar terhadap motivasi siswa di SMP I Al-wutsqo kota serang.

⁴⁹Restu Kartiko widi. *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Konsep Pengenalan dan Panutan Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 198.

Tabel

Kisi-kisi Instrumen Penilaian Autentik (Variabel X)

Variabel X	Indikator	Item pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Penilaian autentik	1. Penilaian sikap	1,5	2,3,4	5
	2. Penilaian pengetahuan	6,7,8,9,10		5
	3. Penilaian keterampilan	11,12,13,14,15	-	5
				15

Kisi-kisi Instrumen Hasil Pembelajaran PAI (Variabel Y)

Variabel Y	Indikator	Item pernyataan		jumlah
		Positif	Negatif	
Hasil Pembelajaran PAI	1. Ranah Kognitif	1,4,5	2,3	5
	2. Ranah Afektif	6,7	8,9,10	5
	3. Ranah psikomotor	11,12,14	13,15	5
				15

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang peneliti lakukan adalah deskriptif studi kasus, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi lapangan, untuk memperoleh data empiris penulis terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Kuesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.⁵⁰ Angket akan diberikan langsung kepada responden dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan dengan jumlah 15 item. Dalam hal ini penulis menggunakan angket skala likert⁵¹, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penilaian autentik terhadap hasil pembelajaran PAI.

Kualifikasi dengan skala likert, yakni:

1. Jawaban SL (selalu) diberi skor 5

⁵⁰Pabundu Tika, Muhammad, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), cet. Ke-1, 151

⁵¹Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 25

2. Jawaban SR (sering) diberi skor 4
3. Jawaban KD (kadang-kadang) diberi skor 3
4. Jawaban P (pernah) diberi skor 2
5. Jawaban TP (tidak pernah) diberi skor 1⁵²

Uma sekaran dalam mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu: *prinsip penulisan pengukuran dan penampilan fisik*.⁵³

- a. Prinsip penulisan angket

Perinsip ini menyangkut beberapa faktor yaitu: isi dan tujuan pertanyaan bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup terbuka-negatif positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan.

1. Isi dan tujuan pertanyaan

Yang dimaksud di sini adalah, apakah isi pertanyaan tersebut merupakan bentuk pengukuran atau bukan? Kalau berbentuk pengukuran, maka dalam membuat pertanyaan harus teliti, setiap pertanyaan harus skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti.

⁵²Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 25

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2014), 142

2. Bahasa yang digunakan

Bahasa yang digunakan dalam penulisan kuesioner (angket) harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden. Kalau sekiranya responden tidak dapat berbahasa Indonesia, maka angket jangan disusun dengan bahasa Indonesia. Jadi bahasa yang digunakan dalam angket harus memperhatikan jenjang pendidikan responden, keadaan sosial budaya, dan “*frame of reference*” dari responden.

3. Tipe dan bentuk pertanyaan

Tipe pertanyaan dalam angket dapat terbuka atau tertutup, (kalau dalam wawancara: terstruktur dan tidak terstruktur) dan bentuknya dapat menggunakan kalimat positif atau negatif.

Pertanyaan terbuka, adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup, adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk *data nominal, ordinal, interval, dan ratio*, adalah bentuk pertanyaan tertutup.

4. Pertanyaan tidak mendua

Setiap pertanyaan dalam angket jangan mendua (*double-barreled*) sehingga menyulitkan responden untuk memberikan jawaban.

5. Tidak menanyakan yang sudah lupa

Setiap pertanyaan dalam instrumen angket, sebaiknya juga tidak menanyakan hal-hal yang sekiranya responden sudah lupa, atau pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan berfikir berat.

6. Pertanyaan tidak menggiring

Pertanyaan dalam angket sebaiknya juga tidak menggiring ke jawaban yang baik saja atau ke yang jelek saja.

7. Panjang pertanyaan

Pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi. Bila jumlah variabel banyak, sehingga memerlukan instrumen yang banyak, maka instrumen tersebut dibuat bervariasi dalam penampilan, model skala pengukuran yang digunakan, dan cara mengisinya. Disarankan empirik jumlah pertanyaan yang memadai adalah antara 20 s/d 30 pertanyaan.

8. Urutan pertanyaan

Urutan pertanyaan dalam angket, dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik, atau dari yang mudah menuju ke hal yang sulit, atau diacak. Hal ini perlu dipertimbangkan karena secara psikologis akan mempengaruhi semangat responden untuk menjawab.

9. Prinsip pengukuran

Angket yang diberikan kepada responden adalah merupakan instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan

diteliti. Oleh karena itu instrumen angket tersebut harus dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel tentang variabel yang diukur. Supaya diperoleh data penelitian yang valid dan reliabel, maka sebelum instrumen angket tersebut diberikan pada responden, maka perlu diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

10. Penampilan fisik angket

Penampilan fisik angket sebagai alat pengumpul data akan mempengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi angket. Angket yang dibuat dikertas buram, akan mendapat respon yang kurang menarik bagi responden, bila dibandingkan angket yang dicetak dalam kertas yang bagus dan berwarna. Tetapi angket yang dicetak di kertas yang bagus dan berwarna akan menjadi mahal.

Instrumen penelitian adalah alat bantu serta petunjuk dalam pengumpulan data dan pengelolaan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Mengacu kepada metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah:

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi atau pedoman pengamatan merupakan tata cara atau alur yang dilakukan ketika peneliti melakukan observasi atau pengamatan, observasi dilakukan dilingkungan sekolah SMP I al-wutsqo kota serang. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung keadaan sekolah.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat agar wawancara yang dilakukan lebih terarah dan jawaban yang disajikanpun memenuhi standar, pedoman wawancara menjadi petunjuk bagi peneliti agar wawancara bisa dilakukan. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan berupa pertanyaan kepada kepala sekolah SMP I Al-wutsqo kota serang, dewan guru, dan bagian kurikulum sekitar keadaan dan masalah pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan.⁵⁴ Analisa data mempunyai banyak variasi pendekatan, teknik yang digunakan dan nama atau sebutan bergantung pada tujuan dan bidang ilmu yanag terkait.

Untuk keperluan analisis data yang baik selayaknya peneliti memperhatikan dan mempertimbangkan secara matang pula hal-hal berikut ini: 1. Jenis sekala data yang dipergunakan oleh peneliti, dan 2. Skema hubungan antar variabel yang telah dirancang oleh peneliti sebab apabila penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif hasil analisis dengan mempergunakan statistik inferensial, hasil

⁵⁴Restu Kartiko widi.*Asas Metodologi Penelitian Sebuah Konsep Pengenalan dan Panutan Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 253.

akhirnya akan berupa hubungan yang tidak signifikan dan hubungan yang signifikan.⁵⁵

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dari jawaban-jawaban angket tersebut untuk direkap, kemudian dimasukkan dalam katagori baik, cukup, kurang, dan tinggi. Untuk itu pengelolaan data yang bersifat statistik, dalam penelitian ini penulis melakukan tiga tahapan, yaitu:

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini data yang diperoleh dari hasil angket yang disebarkan selama penelitian dimasukkan dalam tabel pada setiap variabel, dan diberi nilai pada setiap alternatif jawaban responden, yaitu menggunakan data tersebut dalam angka-angka kuantitatif.

Dalam analisis pendahuluan data yang telah terkumpul dimasukkan kedalam tabel-tabel distribusi frekuensi untuk setiap tabel.

2. Analisis Uji Hipotesis

Data yang sudah terkumpul, lalu diproses atau diolah untuk selanjutnya dianalisis dan interpretasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang dianalisis dengan statistik. Rumus-rumus statistik yang digunakan yaitu :

- 1) Mencari range dengan rumus: $R = (H - L)$

⁵⁵ M. Djunaidi dan Fauzan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (UIN: malang Press, 2009),212.

Keterangan:

R = Total Range

H = Highest Scor (Nilai Tertinggi)

L = Lowest Scor (Nilai Terendah)

- 2) Menentukan jumlah kelas, dengan rumus:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

K = Banyak kelas

N = Banyaknya data frekuensi

3,3 = Bilangan konstant

- 3) Menentukan panjang kelas (interval), dengan rumus: $i = \frac{R}{K}$

Keterangan:

i = Interval kelas

R = Total range

K = Jumlah kelas

- 4) Menghitung mean dengan rumus:⁵⁶

$$\bar{X} = \frac{\sum fi Xi}{fi}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

⁵⁶Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA. Cv, 2007), 47.

f_i = Frekuensi

Σf_i = Jumlah total

X_i = Tanda kelas/titik tengah interval antara batas kelas atas dengan batas kelas bawah

5) Menghitung median dengan rumus:⁵⁷

$$me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - f}{f} \right)$$

Keterangan:

B = Batas bawah median/kelas modal, ialah kelas dimana median itu akan terletak

p = Panjang kelas median

F = Jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari kelas Median

f = Frekuensi kelas median

6) Mencari modus dengan rumus :⁵⁸

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

⁵⁷Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA. Cv, 2007), 46.

⁵⁸Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA. Cv, 2007), 45.

Keterangan:

B = Batas bawah kelas modal (interval) dengan frekuensi terbanyak

P = Panjang kelas

b1 = Frekuensi kelas modal (frekuensi terbesar) dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum kelas modal

b2 = Frekuensi kelas modal (frekuensi terbesar) dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah kelas modal

7) Mencari standard deviasi data populasi:⁵⁹

$$s = \sqrt{\frac{\sum f(X - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

8) Menghitung χ^2 (Chi kuadrat) dengan rumus:⁶⁰

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - fh)^2}{fn}$$

9) Menghitung regresi dengan rumus:

a. Mencari nilai

$$a = \frac{N \sum(xy) - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

⁵⁹Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA. Cv, 2007), 50.

⁶⁰Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA. Cv, 2007), 104.

- b. Sebelum nilai a diketahui terlebih dahulu mencari nilai b dengan rumus:

$$b = \frac{N\Sigma(xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{N\Sigma x^2 - (\Sigma y)^2}$$

3. Setelah ditemukan nilai a dan b, a baru dimasukan ke dalam persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$

- 10) Menghitung koefisien korelasi product moment dari pearson, dengan rumus:⁶¹

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi skor butir variabel (X) dengan variabel (Y)

N = Responden

Σxy = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Σx = Jumlah hasil skor X

Σy = Jumlah hasil skor Y

Σx^2 = Jumlah hasil X kuadrat

Σy^2 = Jumlah hasil Y kuadrat

- 11) Menetapkan penafsiran korelasi sebagai berikut:

⁶¹Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA. Cv, 2007), 213.

0,00 – 0,20 = Tidak ada korelasi

0,20 – 0,40 = Rendah

0,40 – 0,70 = Sedang

0,70 – 0,90 = Tinggi

0,90 – 1,00 = Sangat Tinggi

12) Uji taraf signifikansi korelasi:⁶²

$$t = \frac{r \sqrt{(n - 2)}}{1 - r^2}$$

thitung > t tabel korelasi signifikan

13) Menentukan besarnya kontribusi X terhadap Y, dengan rumus:

$$CD = r^2 \times 100\%$$

⁶²Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA. Cv, 2007), 234.

Berdasarkan hasil data angket diatas, diketahui bahwa skor terendah adalah 36 dan skor tertinggi adalah 70. Dan untuk menganalisis data variabel X, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari range dengan rumus

$$\begin{aligned} 2. R &= (H - L) + 1 \\ &= (70 - 36) + 1 \\ &= 35 \end{aligned}$$

3. Menentukan jumlah kelas, dengan rumus:

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 31 \\ &= 1 + 3,3 (1,4913) \\ &= 1 + 4,9212 \\ &= 5,9212 \\ &= 6 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

4. Menentukan interval kelas

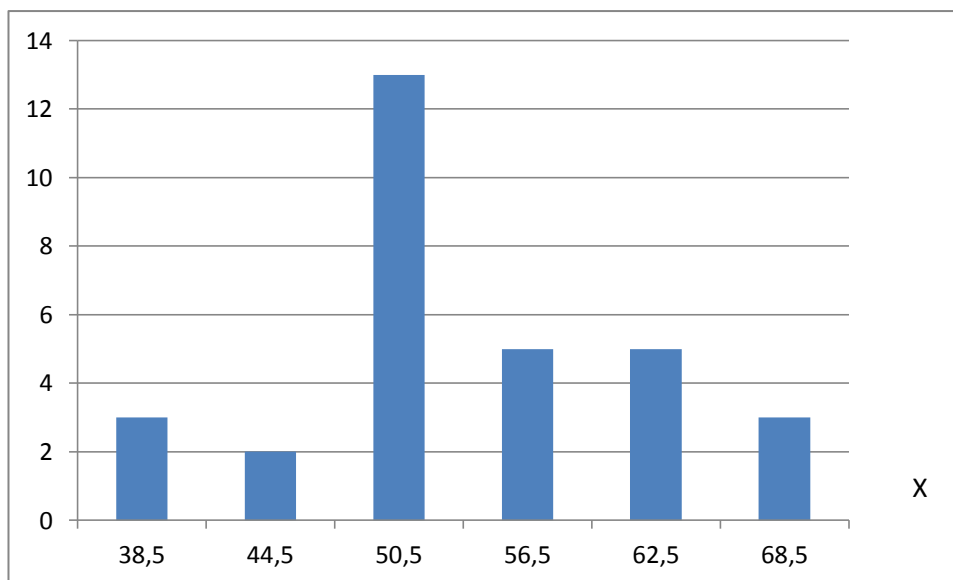
$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ i &= \frac{35}{6} \\ &= 5,8 \\ &= 6 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

5. Membuat tabel distribusi frekuensi variabel X

Tabel 1
Distribusi Frekuensi variabel X
Pengaruh Penilaian Autentik (Variabel X)

interval	F	F _{kb}	xi	F xi
36-41	3	3	38,5	115,5
42-47	2	5	44,5	89
48-53	13	18	50,5	656,5
54-59	5	23	56,5	282,5
60-65	5	28	62,5	312,5
66-71	3	31	68,5	205,5
	31			1661,5

6. Membuat grafik histogram variabel X



Histogram Pengaruh Penerapan Prinsip Psikologi Belajar
(Variabel X)

7. Menentukan ukuran gejala pusat (analisis tendensi sentral) dengan cara :

a. Menghitung mean dengan rumus:

$$- \quad X = \frac{\sum fi xi}{fi}$$

$$\frac{1661,5}{31}$$

$$= 53,59$$

b. Menghitung median dengan rumus

$$me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - f}{f} \right)$$

$$= 47,5 + 6 \left(\frac{\frac{1}{2}31 - 12}{12} \right)$$

$$= 47,5 + 6 \left(\frac{4,5-2}{12} \right)$$

$$= 47,5 + 6 \left(\frac{2,5}{12} \right)$$

$$= 47,5 + 6 (0,20)$$

$$= 47,5 + 1,2$$

$$= 48,7$$

c. Menghitung modus dengan rumus

$$mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

$$= 47,50 + 6 \left(\frac{11}{11+8} \right)$$

$$= 47,50 + 6 (0,57)$$

$$= 47,50 + 3,46$$

$$= 50,96$$

8. Mencari standar deviasi

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengaruh Penilaian Autentik
(Variabel X)

interval	F	mindpoint	(XI-X)	(XI-X) ²	F(XI-X) ²
36-41	3	38,5	-15,09	227,7081	683,1243
42-47	2	44,5	44,5	1980,25	3960,5
48-53	13	50,5	50,5	2550,25	33153,25
54-59	5	56,5	56,5	3192,25	15961,25
60-65	5	62,5	62,5	3906,25	19531,25
66-71	3	68,5	68,5	4692,25	14076,75
	31				87366,1243

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(x - x)^2}{(n - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{87366,1243}{30}}$$

$$= 53,96$$

9. Uji Normalitas Variabel dengan cara:

a. Menghitung nilai Z

$$Z_{hitung} = \text{batas kelas} - X$$

$$Z_1 = \frac{\text{batas kelas} - X}{SD}$$

$$Z_1 = \frac{35,5 - 53,59}{53,96}$$

$$= -0,33$$

$$Z_4 = \frac{\text{batas kelas} - X}{SD}$$

$$Z_4 = \frac{53,5 - 53,59}{53,96}$$

$$= -0,001$$

$$Z_2 = \frac{\text{batas kelas} - X}{SD} \qquad Z_5 = \frac{\text{batas kelas} - X}{SD}$$

$$Z_2 = \frac{4,5 - 53,59}{53,96} \qquad Z_5 = \frac{59,5 - 53,59}{53,96}$$

$$= -0,22 \qquad = 0,10$$

$$Z_3 = \frac{\text{batas kelas} - X}{SD} \qquad Z_6 = \frac{\text{batas kelas} - X}{SD}$$

$$Z_3 = \frac{47,5 - 53,59}{53,96} \qquad Z_6 = \frac{65,5 - 53,59}{53,96}$$

$$= -0,11 \qquad = 0,22$$

$$Z_7 = \frac{\text{batas kelas} - X}{SD}$$

$$Z_7 = \frac{71,5 - 53,59}{53,96} = 0,33$$

Tabel 3

Distribusi Observasi dan Ekspektasi

Pengaruh penilaian autentik (Variabel X)

Skor	batas kelas	Zhitung	Ztabel	LZ	Ei	Qi	$\chi = \sum(Q_i - E_i)^2 / E_i$
	35,5	-0,33	0,3707				
36-41				-0,0422	-1,3082	3	-14,18
	41,5	-0,22	0,4129				
42-47				-0,0433	-1,3423	2	-8,32
	47,5	-0,11	0,4562				
48-53				-0,0438	-1,3578	13	-151,82
	53,5	-0,001	0,5				
54-59				1,0398	32,2338	5	23
	59,5	0,1	0,5398				
60-65				0,0473	1,4663	3	1,6
	65,5	0,22	0,5871				
66-71				0,0422	1,3082	3	2,18
	71,5	0,33	0,6293				

						31	-147,53
--	--	--	--	--	--	----	---------

$$a. X^2_{hitung} = \sum \left(\frac{Q_1 - E_1}{E_1} \right)^2$$

=

$$\left(\frac{3 - (-1,3082)}{-1,3082} \right)^2 + \left(\frac{2 - (-1,3423)}{-1,3423} \right)^2 + \left(\frac{13 - (-1,3578)}{-1,3578} \right)^2 + \left(\frac{5 - (32,2338)}{32,2338} \right)^2 + \left(\frac{3 - (1,4663)}{1,4663} \right)^2 +$$

$$\left(\frac{3 - (1,3082)}{1,3082} \right)^2$$

$$= -147,53$$

b. Mencari derajat kebebasan

$$Dk = K - 3$$

$$= 6 - 3$$

$$= 3$$

c. Menentukan chi kuadrat tabel dengan signifikansi 5% dan dk 3

$$X^2_{tabel} = 5\%(3)$$

$$= (1 - a)(dk)$$

$$= (1 - 0,05)(3)$$

$$= 7,81$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa $X^2_{hitung} (-147,53) \leq X^2_{tabel}(7,81)$, maka dengan demikian sample yang diambil merupakan sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal artinya ada hubungan yang berarti antara penilaian autentik terhadap hasil pembelajaran PAI.

B. Analisis data hasil belajar PAI

Data yang diperoleh mengenai respon siswa terhadap hasil pembelajaran PAI di SMP I AL-wutsqo Kota Serang dengan jumlah responden 31 orang siswa, disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi sebagai berikut:

44 45 45 47 48 48 48 49 49 49
50 50 50 50 51 51 52 52 52 54
54 54 56 56 56 57 58 59 61 65
65

Berdasarkan hasil data angket diatas, diketahui bahwa skor terendah adalah 44 dan skor tertinggi adalah 65. Dan untuk menganalisis data variabel Y, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari range dengan rumus

$$\begin{aligned} R &= (H - L) + 1 \\ &= (65 - 44) + 1 \\ &= 22 \end{aligned}$$

2. Menentukan jumlah kelas, dengan rumus:

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 31 \\ &= 1 + 3,3 (1,4913) \\ &= 1 + 4,9212 \end{aligned}$$

$$= 5,9212$$

$$= 6 \text{ (dibulatkan)}$$

3. Menentukan interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{22}{6}$$

$$= 3,6666$$

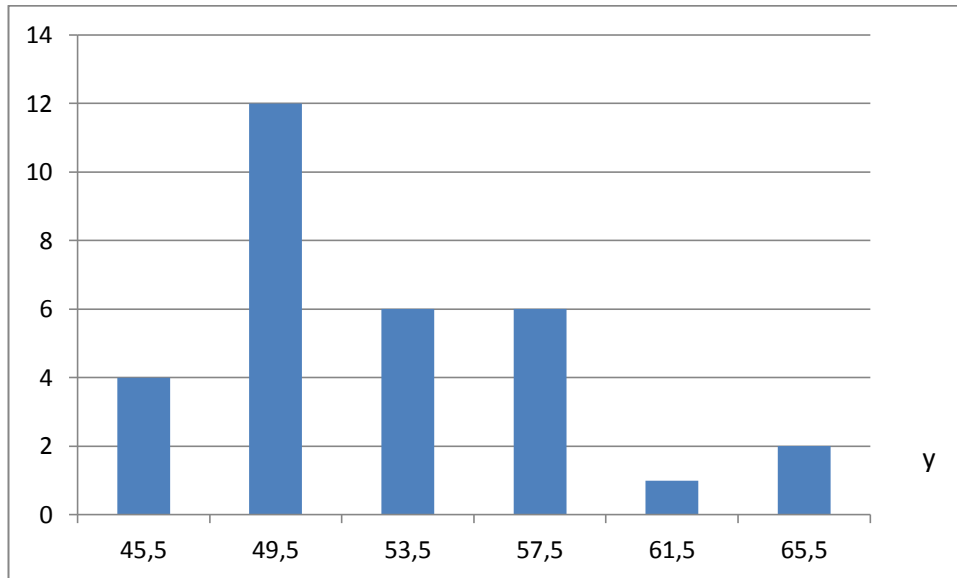
$$= 4 \text{ (dibulatkan)}$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi variabel Y

Tabel 4
Distribusi Frekuensi variabel Y
Hasil Pembelajaran PAI (Variabel Y)

Interval	F	Fkb	Yi	F yi
44-47	4	4	45,5	182
48-51	12	16	49,5	594
52-55	6	22	53,5	321
56-59	6	28	57,5	345
60-63	1	29	61,5	61,5
64-67	2	31	65,5	131
	31			1634,5

Membuat grafik histogram variabel Y



5. Menentukan ukuran gejala pusat/Tendensi sentral dengan rumus

a. Menghitung mean dengan rumus

$$\begin{aligned} \bar{Y} &= \frac{\sum Fy_i}{N} \\ &= \frac{1634,5}{31} \\ &= 52,7 \end{aligned}$$

b. Menghitung Median, dengan rumus

$$\begin{aligned} me &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - f}{f} \right) &= 47,5 + 4 \left(\frac{\frac{1}{2}31 - 10}{10} \right) \\ b &= 51,5 &= 51,5 + 4 \left(\frac{15,5 - 10}{10} \right) \\ p &= 4 &= 51,5 + 4 (0,55) \\ f &= 4 + 6 &= 51,5 + 2,2 \\ f &= 10 &= 53,7 \end{aligned}$$

c. Mencari Modus

$$mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

$$b = 51,5$$

$$p = 4$$

$$= 51,5 + 4 \left(\frac{8}{8+6} \right)$$

$$= 55,5 \left(\frac{8}{14} \right)$$

$$= 55,5(0,57)$$

$$= 31,63$$

6. Mencari Standar Deviasi

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Hasil Pembelajaran PAI
(Variabel Y)

Interval	F	Mindpoint	(YI-Y)	(YI-Y) ²	F(YI-Y) ²
44-47	4	45,5	-7,2	51,84	207,36
48-51	12	49,5	-3,7	13,69	164,28
52-55	6	53,5	0,8	0,64	3,84
56-59	6	57,5	4,8	23,04	138,24
60-63	1	61,5	8,8	77,44	77,44
64-67	2	65,5	12,8	163,84	327,68
	31				918,84

Menentukan simpangan Baku / Standar deviasi dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum F(y_i - \bar{y})^2}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{918,84}{31-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{918,84}{30}} \\
 &= \sqrt{30.628} \\
 &= 5,53
 \end{aligned}$$

7. Uji normalitas Variabel Y dengan cara

a. Menghitung nilai Z

$$Z_{hitung} = \text{batas kelas} - \bar{y}$$

$$Z_1 = \frac{\text{batas kelas} - \bar{y}}{SD}$$

$$Z_1 = \frac{43,5 - 52,7}{5,53}$$

$$= -1,66$$

$$Z_2 = \frac{\text{batas kelas} - \bar{y}}{SD}$$

$$Z_2 = \frac{47,5 - 52,7}{5,53}$$

$$= -0,94$$

$$Z_3 = \frac{\text{batas kelas} - \bar{y}}{SD}$$

$$Z_3 = \frac{51,5 - 52,7}{5,53}$$

$$Z_4 = \frac{\text{batas kelas} - \bar{y}}{SD}$$

$$Z_4 = \frac{53,5 - 52,7}{5,53}$$

$$= 0,14$$

$$Z_5 = \frac{\text{batas kelas} - \bar{y}}{SD}$$

$$Z_5 = \frac{55,5 - 52,7}{5,53}$$

$$= 0,50$$

$$Z_6 = \frac{\text{batas kelas} - \bar{y}}{SD}$$

$$Z_6 = \frac{59,5 - 52,7}{5,53}$$

$$= -0,21 \qquad = 1,22$$

$$Z_7 = \frac{\text{batas kelas} - y}{SD}$$

$$Z_7 = \frac{63,5 - 52,7}{5,53}$$

$$= 1,95$$

Tabel 6

Distribusi Observasi dan Ekspektasi

Hasil Pembelajaran PAI (Variabel Y)

Skor	batas kelas	Z _{hitung}	Z _{tabel}	LZ	E _i	Q _i	$\chi^2 = \sum (Q_i - E_i)^2 / E_i$
	43,5		0,0485				
44-47		-1,66		-0,1251	-3,8781	4	-16,00
	47,5		0,1736				
48-51		-0,94		-0,2432	-7,5392	12	-50,63
	51,5		0,4168				
52-55		-0,21		-0,1389	-4,3059	6	-24,66
	55,5		0,5557				
56-59		0,14		1,2472	386,632	6	-374,72
	59,5		0,6915				
60-63		0,50		0,1973	6.1163	1	4,27
	63,5		0,8888				
64-67		1,22		0,0856	2,6536	2	0,16
	67,5		0,9744				
		1,95				31	-461,61

b. Mencari derajat kebebasan

$$dk = k - 3$$

$$= 6 - 3$$

$$= 3$$

c. Menentukan chi kuadrat tabel dengan signifikansi 5% dan *dk* 3

$$Y^2_{\text{tabel}} = 5\% ; 3$$

$$= (1 - a)(dk)$$

$$= (1 - 0,05)(3)$$

$$= 7,81$$

C. Analisis Pengaruh penilaian autentik terhadap hasil belajar PAI

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh penilaian autentik terhadap hasil pembelajaran PAI. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menyusun data Variabel X dan Variabel Y

Tabel 7

Data korelasi Variabel X dan Variabel Y

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	50	56	2500	3136	2800
2	52	57	2704	3249	2964
3	54	50	2916	2500	2700
4	41	52	1681	2704	2132
5	49	54	2401	2916	2646
6	49	50	2401	2500	2450
7	63	52	3969	2704	3276
8	51	49	2601	2401	2499
9	52	48	2704	2304	2496
10	36	47	1296	2209	1692
11	43	45	1849	2025	1935
12	37	49	1369	2401	1813
13	61	44	3721	1936	2684
14	55	45	3025	2025	2475
15	55	59	3025	3481	3245
16	48	56	2304	3136	2688
17	64	51	4096	2601	3264

18	65	65	4225	4225	4225
19	53	65	2809	4225	3445
20	56	50	3136	2500	2800
21	53	54	2809	2916	2862
22	62	58	3844	3364	3596
23	67	54	4489	2916	3618
24	50	48	2500	2304	2400
25	70	61	4900	3721	4270
26	58	48	3364	2304	2784
27	70	50	4900	2500	3500
28	48	49	2304	2401	2352
29	47	56	2209	3136	2632
30	48	52	2304	2704	2496
31	50	51	2500	2601	2550
Σ	1657	1625	90855	86045	87289

Dari tabel diatas diketahui :

$$\Sigma X = 1657$$

$$\Sigma Y = 1625$$

$$\Sigma X^2 = 90855$$

$$\Sigma Y^2 = 86045$$

$$\Sigma XY = 87289$$

2. Menghitung analisis regresi dengan persamaan $y = a + bx \rightarrow a = y - b\bar{x}$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma x^2)(\Sigma y) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \\
 &= \frac{(90855)(1625) - (1627)(87289)}{31(90855) - (1657)^2} \\
 &= \frac{147639,375 - 144637873}{2816505 - 1745649}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{3001502}{70856}$$

$$= 42,36$$

$$b = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$= \frac{31(87289) - (1657)(1625)}{31(90855) - (1657)^2}$$

$$= \frac{2705959 - 2692625}{2816505 - 2745649}$$

$$= \frac{13334}{70856}$$

$$= 0,18$$

$$c. \hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 42,36 + 0,18$$

3. Menentukan Koefisien Korelasi (r_{xy}), dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[(N\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2] \cdot [(N\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{31(87289) - (1657)(1625)}{\sqrt{[31(90855) - (1657)^2] \cdot [31(86045) - (1625)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2,705,959 - 2,692,625}{\sqrt{\{2,816,505 - 2,745,649\} - \{2,667,395 - 2,640,625\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{13334}{\sqrt{(70,856)(26,770)}}$$

$$r_{xy} = \frac{13334}{\sqrt{189681512}}$$

$$r_{xy} = \frac{13334}{13772,4}$$

$$r_{xy} = 0,96$$

Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi tersebut, penulis menggunakan interpretasi “r” product moment sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu sebagai berikut:

Tabel 8
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi ‘r’ Product Moment

Besar ‘r’ Product Momen	Interpretasi
0,00–0,20	Antara Variabel X dengan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat rendah/lemah
0,20–0,40	Antara Variabel X dengan Variabel Y terdapat korelasi yang rendah/lemah
0,40–0,60	Antara Variabel X dengan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang
0,60–0,80	Antara Variabel X dengan Variabel Y terdapat korelasi yang tinggi
0,80–1,00	Antara Variabel X dengan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi

Dari hasil penghitungan diatas, dapat diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,96 nilai tersebut setelah dikonsultasikan dengan tabel

interpretasinya ternyata angka r_{xy} (0,96) berada antara (0,80–1,00) yang interpretasinya termasuk dalam kategori adanya korelasi yang sangat tinggi.

4. Menentukan uji signifikansi korelasi

a. Menentukan t_{hitung}

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,96\sqrt{31-2}}{\sqrt{1-0,96^2}}$$

$$t = \frac{0,96 \times 5,38,3}{0,28}$$

$$= \frac{5,1696}{0,28}$$

$$= 18,46$$

b. Menentukan derajat kebebasan

$$db = N - 2$$

$$= 31 - 2$$

$$= 29$$

c. Menentukan distribusi t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (db) 35

$$T_{tabel} = (1 - a)(dk)$$

$$T_{tabel} = (1 - 0,05)(29)$$

$$=(0,95)(29)$$

$$= 1,69$$

Oleh karena t_{hitung} (18,45) dan t_{tabel} (1,69) dimana t_{hitung} (18,45) \geq t_{tabel} (1,69) maka dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Sehingga kesimpulannya terdapat korelasi korelasi yang signifikan antara pengaruh Penilaian Autentik (Variabel X) terhadap Hasil Belajar PAI (Variabel Y).

5. Menentukan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinasi.

$$\begin{aligned}
 CD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,96^2 \times 100\% \\
 &= 0,9216 \times 100\% \\
 &= 92,16\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa hubungan antara penilaian autentik(Variabel X) dengan hasil belajar PAI (variabel Y) ialah 92,16% sedangkan sisanya sebesar 7,84% berhubungan dengan faktor lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data penilaian autentik (variabel X) diketahui bahwa $x^2_{hitung} (-147,53) \leq x^2_{tabel} (7,81)$, dengan demikian dapat diketahui bahwa populasi berdistribusi normal, artinya penilaian autentik tergolong baik terbukti dari hasil perhitungan yang cukup signifikan atau dapat dikatakan kepada kondisi yang sedang.
2. Hasil analisis data tentang hasil pembelajaran PAI (variabel y) diketahui bahwa $y^2_{hitung} (-461,61) \leq y^2_{tabel} (7,81)$, dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian populasi berdistribusi normal, artinya hasil pembelajaran PAI siswa meningkat setelah diterapkannya penilaian autentik.
3. Hasil analisis korelasi penerapan penilaian autentik (Variabel X) terhadap hasil pembelajaran PAI (Variabel Y) dikategorikan kepada kondisi yang sangat tinggi yakni $r = 0,96$. Maka dari itu Penilaian autentik sangat berpengaruh yakni sebesar 92,16% sedangkan sisanya sebesar 7,84% berhubungan dengan faktor lain.

B. Saran-saran

Pada bagian akhir skripsi ini penulis akan menyampaikan beberapa saran yang akan ditujukan kepada:

1. Kepala sekolah agar dapat memberikan arahan dan pendalaman kepada guru mata pelajaran khususnya pelajaran PAI dalam menerapkan dan mengaplikasikan penilaian autentik dalam pembelajaran.
2. Guru agar selalu meningkatkan kemampuan keagamaan siswa, baik didalam maupun diluar sekolah (masyarakat) sehingga penerapan penilaian autentik dapat dilakukan dimana saja. Tidak terikat pada hasil ujian saja, akan tetapi juga pada kemandirian, kedisiplinan, dan kreativitas siswa dikelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya semoga penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian-penelitian selanjutnya, diantaranya kesantunan berbahasa, penulisan dan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran. Agar siswa memiliki hasil yang optimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam (PAI). Dan pada akhirnya siswa mampu mengamalkan ilmu yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri,Sofan, *Pengembangan dan model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*,(Jakarta:PT. Prestasi Pustakarya). 2013
- An-Nahlawi,Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip Dan Metode* (Bandung: Diponogoro). 1989
- Arif,Arifudin , *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kultura). 2008
- Arikunto,Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta). 2002
- Bungin,Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana). 2006
- Chatib,Munif. “*Sekolahnya Manusia*” (Bandung: Kaifa Learning). 2015
- Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Thariki Press) 2012.
- Kartiko,Restu Widi. *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Konsep Pengenalan dan Panutan Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu). 2010
- Kunandar. “*Penilaian Autentik (penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*”.(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada). 2013
- Djunaidi,Mdan Fauzan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (UIN: malang Press). 2009
- Majid,Abdul. “*Penilaian Autentik*” . (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2013
- Maksum, *Madrasah Sejarah Dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu). 1999
- Masnur,Muslich. “*Authentic Aessment, Penilaian Berbasis Kelas Dan Kompetensi*”. (Bandung: PT Refika Aditama). 2010
- Mujid,Abdul, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana). 2010
- Mulyasa,E. “*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*”. (Jakarta: Bumi Aksara). 2008
- Mulyasa,E. “*Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2013

- Muslich Mansur “ *Penilaian Berbasis Kelas Dan Kompetensi*”. (Bandung: Refika Aditama). 2011
- Pabundu,Tika Muhammad, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2005)
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta; Kalam Mulia).1990
- Riyanto,Yatim. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Penerbit SIC). 2010
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006
- Sujono,Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 1999
- Supardi. “*Penilaian Autentik*”.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). 2015
- Suyanto, *ilmu pendidikan Islam*,(jakarta: kencana). 2010
- Syah,Darwyan & Supardi. “*Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. (Ciputat: Haja Mandiri).2014
- Tafsir,Ahmad, *ilmu pendidikan perspektif Islam*, (bandung: rosdakarya). 2011
- Uhbiyati,Nur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra). 2002
- Widoyoko,Eko Putro. “*Penilaian Hasil Pembelajaran Disekolah*”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).2014

Tabel

Kisi-kisi Instrumen Penilaian Autentik (Variabel X)

Variabel X	Indikator	Item pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Penilaian autentik	4. Penilaian sikap	1,5	2,3,4	5
	5. Penilaian pengetahuan	6,7,8,9,10		5
	6. Penilaian keterampilan	11,12,13,14,15	-	5
				<i>15</i>

Keterangan :

Kisi-kisi Instrumen Hasil Pembelajaran PAI (Variabel Y)

Variabel Y	Indikator	Item pernyataan		jumlah
		Positif	Negatif	

Hasil Pembelajaran PAI	4. Ranah Kognitif	1,4,5	2,3	5
	5. Ranah Afektif	6,7	8,9,10	5
	6. Ranah psikomotor	11,12,14	13,15	5
				15

Angket Variabel X (penilaian autentik)

Nama : _____

kelas : _____

Petunjuk pengisian angket

- Bacalah pernyataan ini dengan cermat dan teliti!
- Tanda pilihan yang sesuai dengan kebiasaan saudara sehari-hari dengan cara memberi tanda ceklis (\surd) pada kolom (ingat! Hanya pada satu jawaban)
- Isilah dengan jujur! Karena angket ini tidak ada hubungannya dengan nilai prestasi saudara
- Keterangan

SL = SELALU

SR = SERING

TP =

TIDAKPERNAH

KD = KADANG-KADANG

P= PERNAH

No	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP
1	Ketika bertemu guru saya mengucapkan salam					

2	Saya membuat guru kesal					
3	Saya berbuat onar (bercanda) ketika didalam kelas					
4	Saya tidak menengok guru ketika sakit					
5	Ketika hendak belajar, saya selalu dalam keadaan suci (memiliki wudhu)					
6	Saya mempersiapkan diri ketika akan di lakukan ujian test					
7	Saya mendapatkan nilai diatas rata-rata					
8	Ketika teman mencontek jawaban ulangan saya, saya selalu menolaknya					
9	Ketika teman kesulitan dalam belajar, saya selalu menolongnya					
10	Saya belajar dan mengulang-ulang pelajaran					
11	Saya senang berbicara ketika presentasi di depan kelas.					
12	Ketika ada tugas praktek didalam kelas, saya selalu mendapat nilai bagus					
13	Saya Menjaga lingkungan hidup disekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat					
14	Saya memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat didepan umum					
15	Saya mematuhi perintah guru, selama perintah itu baik dan positif					

Selamat dan sukses

Aamiin

Angket Variabel Y (Hasil Pembelajaran Siswa (PAI))

Nama : _____

kelas : _____

Petunjuk pengisian angket

- Bacalah pernyataan ini dengan cermat dan teliti!
- Tanda pilihan yang sesuai dengan kebiasaan saudara sehari-hari dengan cara member tanda ceklis (√) pada kolom (ingat! Hanya pada satu jawaban)
- Isilah dengan jujur! Karena angket ini tidak ada hubungannya dengan nilai prestasi saudara
- Keterangan

SL = SELALU
PERNAH

SR = SERING

TP = TIDAK

KD = KADANG-KADANG

P = PERNAH

No	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP
1	Saya dapat menceritakan dan menjelaskan mengenai materi PAI yang sudah di pelajari					
2	Saya tidak bisa menghafal ayat-ayat pendek					
3	Ketika ulangan, saya mencontek pada buku atau teman					
4	Di akhir pelajaran saya selalu di suruh guru untuk menyimpulkan pembelajaran yang sudah dibahas					
5	Pelajaran yang paling saya sukai adalah pembelajaran sejarah islam					

6	Saya menanyakan pada guru mengenai materi yang tidak saya mengerti					
7	Saya berusaha menjawab setiap pertanyaan meski jawaban yang saya pilih kurang saya pahami					
8	Saya Mengerjakan tugas dari guru ketika dirumah					
9	Saya tidak mengikuti peraturan sekolah					
10	Saya mempersoalkan permasalahan kecil					
11	ketika ada waktu luang, saya selalu mendengarkan lantunan ayat Al-qur'an yang saya sukai dan menirunya					
12	Saya senang belajar seni musik islami khususnya dibidang vokal					
13	Saya tidak menyukai pembelajaran tilawah karena nafas yang pendek					
14	Menghafal Al-qur'an adalah kebiasaan saya					
15	Saya tidak senang pembelajaran qosidah karena sulit memainkannya.					

Terima kasih & semoga sukses

Aamiin

